TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4522

STRATEGI EVALUASI, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN BK DI SEKOLAH

Strategies for Evaluation, Reporting, and Follow-Up to Enhance the Effectiveness of Counseling Services in Schools

Elisabeth Christiana[1], Adinda Mutiara Hati[2], Aulia Rakhmanita[3], Gadis Putri Amelia Pratama[4], Eka Meylana Asmarani[5]
Universitas Negeri Surabaya
elisabethchristiana@unesa.ac.id; adinda.23014@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Dec 31, 2024

Abstract

In this Study, the researcher is interested in examining the evaluation, reporting, and follow-up strategies to improve the effectiveness of guidance and counseling services in schools, both at the elementary/Islamic elementary school, junior high school/Islamic junior high school, and senior high school/vocational high school/Islamic senior high school levels. This study aims to deepen the understanding of evaluation, reporting, and follow-up strategies to improve the effectiveness of guidance and counseling services in schools. In their research, the reserchers used a qualitative approach through literature studies. Literature studies are the objects studied in this study, namely evaluation, reportiing, and follow-up strategies in guidance and counseling services in schools. The result of this study can be said that evaluation, reporting, and follow-up in guidance and counseling services are important components in ensuring the success of guidance and counseling services in school.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Evaluation; Reporting; Follow-up

Abstrak: Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti strategi evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, baik itu di jenjang SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MAN. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang strategi evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Studi literatur merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu strategi evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwasannya evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi; Pelaporan; Tindak lanjut

PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan skenario yang sudah ditetapkan (Utomo et al,. 2023). Menurut Suhertina (2017), program BK adalah kumpulan kegiatan layanan yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan selama periode tertentu. Program BK menjadi satu hal yang penting dalam mewujudkan perkembangan yang optimal bagi peserta didik (Winingsih, 2021). Maka dari itu untuk memastikan program BK berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa diperlukannya proses evaluasi yang sistematis dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Gibson & Mitchel (Gibson, 2011). berpendaoat bahwa evaluasi adalah proses penilaian efektivitas suatu kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk melihat apakah peserta didik atau konseli sudah mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan oleh konselor sekolah atau guru BK atau belum. Ini bisa mencakup pengamatan mengenai perubahan konseli baik itu dalam sikap, perasaan, dan seberapa jauh tujuan yang ditetapkan di awal sudah tercapai. Evaluasi in penting untuk mengetahui apakah metode yang digunakan berhasil atau perlu diperbaiki. Tanpa evaluasi yang tepat, sekolah akan kesulitan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan memenuhi kebutuhan peserta didik atau tidak. Akan tetapi, evaluasi saja tidak cukup. Hasil evaluasi harus diikuti dengan langkah tindak lanjut.

Pelaksanaan kegiatan tindak lanjut merupakan upaya untuk menindaklanjuti hasil evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK), yang meliputi penilaian terhadap proses dan hasil yang telah dicapai. Hasil evaluasi ini kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk rekomendasi kegiatan tindak lanjut (Prayoga et al,. 2020). Tindak lanjut menjadi komponen yang sangat penting dalam mendukung kelancaran program BK, karena kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari upaya penyelesaian program BK yang telah dirancang oleh guru BK, dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan setiap peserta didik atau konseli secara optimal.

METODE

Dalam memahami pentingnya evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut dalam memaksimalkan program BK, studi ini menggunakan pendekatan kualtitatif melalui studi literatur. Menurut Koentjaraningrat (1984), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada bidang kemanusiaan di mana kita mendapatkan data melalui mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, menafsirkan, dan menghubungkan fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terbaru. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai data dari *website* sebagai jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Gibson & Mitchell (2010) berpendapat bahwa program konseling merupakan jantung hati dari bimbingan dan konseling. Evaluasi adalah usaha atau proses menentukan kualitas kemajuan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada standar tertentu yang sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang ditentukan. Usaha atau proses yang dilakukan adalah mengorganisasi dan mempelajari informasi tentang efisien, efektivitas, dan dampak program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Hasil evaluasi memungkinkan untuk membandingkan keberhasilan program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Prayoga dkk,. (2020), evaluasi adalah langkah yang sangat krusial dalam manajemen pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Apabila tidak ada evaluasi,

maka tidak dapat memperoleh informasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program BK yang dirancang. Evaluasi program BK adalah Upaya penilaian sejauh mana pelaksanaan program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan menjadi hasil yang ingin diketahui melalui pelaksanaan evaluasi.

b. Tujuan Evaluasi

Secara umum, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan maupun ketercapaian tujuan program BK. Ini dilaksanakan dengan mengkaji program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan. Kemudian, hasil yang diperoleh menjadi dasar konselor sekolah untuk mengembangkan dan memperbaiki program berikutnya, serta dapat dijadikan sebagai pemberian umpan balik bagi pelaksana program bimbingan dan konseling yang menjadi dasar perbaikan atau peningkatan penerapan program selanjutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

c. Prinsip Evaluasi

Menurut Hidayat (2020), dalam upaya untuk melakukan perbaikan, evaluator harus memegang teguh prinsip-prinsip evaluasi program bimbingan dan konseling sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas evaluasi. Beberapa prinsip utama evaluasi tersebut antara lain:

1) Evaluasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan-tujuan program yang ada
2) Evaluasi yang efektif memerlukan standar pengukuran yang tepat dan sesuai
3) Evaluasi yang efektif bergantung pada pelaksanaan pengukuran sesuai dengan standar
4) Program evaluasi harus melibatkan semua pihak yang berpengaruh dalam prosesnya
5) Umpan balik yang konstruktif diperlukan untuk evaluasi yang bermakna
6) Direncanakan dengan matang dan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses yang terus berlangsung

Menurut Gibson and Mitchell (1981), Depdikbud (1993) menjelaskan prinsip-prinsip yang harus diterapkan saat melakukan penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program BK, sebagai berikut:

1) Evaluasi yang efektif memerlukan standar pengukuran yang jelas

2) Evaluasi melibatkan berbagai unsur professional
3) Membutuhkan umpan balik dan tindak lanjut sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan atau keputusan
4) Evaluasi yang efektif harus terencana dan berkelanjutan. Ini disebabkan oleh fakta program bimbingan dan konseling yaitu proses yang berkelanjutan dan sistematis daripada kegia

d. Jenis/Model Evaluasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), evaluasi program bimbingan dan konseling ada dua jenis evaluasi, yaitu:

1) Evaluasi Proses

   Dalam evaluasi proses, guru BK atau konselor menganalisis hasil penilaian proses selama kegiatan bimbingan dan konseling berlangsung. Penilaian ini berfokus pada keterlibatan elemen-elemen dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini, guru membandingkan keberhasilan program dengan standar program yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Evaluasi Hasil

   Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan dan konseling dengan melihat apa yang dilakukan peserta didik. Didasarkan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan peserta didik atau konseli. Penilaian dapat difokuskan pada perkembangan sebagai berikut:

   a) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh tentang materi/topik/masalah yang dibahas
   b) Perasaan positif sebagai hasil dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
   c) Rencana kegiatan yang akan dilakukan pasca layanan untuk mendukung upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah

e. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi

Menurut Diniaty (2012), kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan proses yang berkelanjutan, karena tidak berakhir hanya pada pengumpulan data atau informasi. Sebaliknya, data dan informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang akan mendukung pengembangan program bimbingan dan konseling di kemudian hari. Oleh karena

itu, evalusai program bimbingan dan konseling perlu memperhatikan prosedur atau langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaannya. Berikut adalah prosedur pelaksanaan evaluasi program BK.

1.) Tahap Persiapan

Penyusunan kisi-kisi evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan selama tahap persiapan. Ada sejumlah angka yang harus dilakukan sebelum Menyusun kisi-kisi evaluasi. Langkah pertama adalah menentukan elemen yang akan dievaluasi, baik proses maupun hasil. Langkah kedua yaitu menetapkan keberhasilan evaluasi. Langkah ketiga menetapkan alata tau instrument evaluasi. Penetapan instrument ini disesuaikan dengan proses kegiatan yang akan dilakukan evaluasi. Langkah keempat penetapan prosedur evaluasi, kegiatan prosedur evaluasi dapat dilakukan melalui penelaahan, kegiatan penelaahan hasil kerja, konferensi kasus, dan lokakarya. Langkah terakhir adalah memilih tim penilai. Ketua bimbingan dan konseling, kepala sekolah, tim bimbingan dan konseling, dan konselor harus bertugas menilai evaluasi kerja.

2.) Tahap persiapan alata tau instrument evaluasi

Dalam tahap ini, tugas yang dilakukan adalah memilih instrument atau alat untuk melakukan evaluasi, serta menyusun dan mengembangkan instrument yang diperlukan untuk melakukan evaluasi.

3.) Tahap pelaksanaan kegiatan evaluasi

Selama tahap ini, evaluator melakukan aktivitas seperti mempersiapkan diri untuk melakukan evaluasi dan melaksanakan kegiatan evaluasi seauai jadwal.

4.) Tahap menganalisis hasil evaluasi

Dalam tahap analisis hasil evaluasi dan pengolahan data hasil evaluasi dilakukan mengacu pada jenis datanya

5.) Tahap interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi

Dalam tahap ini, Tindakan yang dilakukan adalah membandingkan hasil analisis data dengan indicator penilaian keberhasilan. Kemudian diinterpretasikan, dilaporkan dan digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan program layanan konseling dengan menggunkana kode tertentu.

2. Pelaporan

a. Pengertian Pelaporan

Pelaporan pada hakikatnya adalah penyususnan dan penjelasan atas seluruh hasil yang dicapai dalam proses evaluasi berupa laporan, sehingga memberikan informasi kepada semua pihak mengenai keberhasilan dan kekurangan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sebagai kelanjutan setelah evaluasi, laporan evaluasi kinerja bimbingan dan konseling berupa uraian, analisis, dan pengambilan Keputusan terhadap hasilnya (Sugiyo, 2019).

b. Tujuan Pelaporan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) secara umum tujuan pelaporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah:

1) Memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat dan pihak berkepentingan mengenai kemajuan perkembangan program bimbingan dan konseling
2) Menyediakan umpan balik bagi pihak berkepentingan yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling dalam konteks perubahan dan pengembangan
3) Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan dan dievaluasi sesuai dengan prinsip program

c. Langkah-langkah Penyusunan Pelaporan

1.) Persiapan

Tahap ini, konselor atau guru bimbingan dan konseling memutuaskan: keterangan untuk dilaporkan, alasan pembuatan laporan, dan waktu pelaporan.

2.) Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan data dan informasi mengenai pelaksanaan program konsultasi dan capaian tujuannya. Data yang tercantum merupakan data yang diperoleh dari hasil evaluasi.

3.) Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus berpusat pada system yang telah ditentukan sehingga dapat disajikan secara konsisten dan mudah dipahami.

d. Sistematika Laporan

Sesuai dengan kebutuhan, laporan tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat disusun dalam bentuk bab-bab. Laporan secara keseluruhan dapat dibagi menjadi setidaknya tiga bab, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Laporan tentang kegiatan bimbingan dan konseling harus tertulis format yang tersedia atau tersusun sendiri. Laporan layanan bimbingan dan konseling harus dibandingkan dengan jam kerja dengan menggunakan table ekuivalensi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. Bab pendahuluan membahas latar belakang dan tujuan penyusunan laporan. Bab pelaksanaan menjelaskan bagaimana komponen program bimbingan dan konseling dilaksanakan, serta hambatan dan strategi untuk mengatasi hambatan. Bab penutup menyimpulkan secara keseluruhan keberhasilan program BK.

3. Tindak Lanjut

a. Pengertian Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk menindaklanjuti hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (Suriswo et al., 2019). Tindak lanjut dikelompokkan menjadi dua, yang pertama yaitu tindak lanjut yang menjadi bagian dari pelaksanaan layanan BK dan yang kedua yaitu tindak lanjut yang menjadi langkah akhir dari pelaksanaan evaluasi. Ini merupakan alat penting dalam pengambilan pilihan apakah program diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan, meningkatkan program, serta mendukung transformasi dalam sistem sekolah. Dengan merujuk pada data yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK dapat mempertimbangkan program yang telah dilaksanakan dengan pembuatan desain secara ulang, memperbaiki semua program, atau hanya bagian tertentu yang kurang efisien. Apabila keseluruhan hasil evaluasi baik, maka tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan mengembangkan atau meningkatkan program untuk mencapai tujuan dengan target yang lebih tinggi dan kompleks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

b. Tujuan Tindak Lanjut

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016) menjelaskan pelaksanaan tindak lanjut bukan hanya sekedar kegiatan perbaikan program BK, tetapi juga menjadi upaya berkelanjutan dalam penyesuaian layanan yang tepat dengan kebutuhan

peserta didik serta untuk memastikan bahwa program BK benar-benar memberikan manfaat yang optimal. Adapun tujuan tindak lanjut, seperti :

1) Untuk menyempurnakan hal-hal yang kurang sesuai dengan tujuan yang akan diraih.
2) Untuk mengoptimalkan program dengan menambah atau memperbaiki suatu hal yang dapat meningkatkan efektivitas program.

c. Langkah-langkah Tindak Lanjut

Dalam POP BK SMA tahun 2016 dijelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan tindak lanjut, antara lain :

1) Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan. Hal ini berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan yang perlu dilakukan sebelumnya. Aspek- aspek tersebut meliputi :
   - Perbaikan/pengembangan terhadap standar perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan serta kemajuan dari peserta didik. Hal ini untuk memastikan peserta didik mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya atau tujuan program.
   - Perbaikan/pengembangan layanan, misalnya seperti penyusunan jadwal konseling, metode yang digunakan, atau cara pendekatan terhadap peserta didik.
   - Perbaikan/ pengembangan isi materi dari layanan bimbingan dan konseling. Maksudnya, apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan keefektifan dalam membantu mereka.
2) Setelah menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki, langkah selanjutnya yaitu menyusun ulang program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu. Ini dapat dilaksanakan dengan cara yang sama seperti merencanakan program BK dari awal. Tujuan dari penyusunan ulang adalah untuk memastikan program yang baru lebih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik setelah evaluasi.
3) Melaksanakan tindak lanjut sesuai aspek-aspek yang akan dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pada langkah ketiga ini, penting untuk mempertimbangkan semua pihak yang akan terlibat. Dengan melibatkan pihak lain dapat memberikan guru BK kepercayaan yang tinggi bahwa program dan kegiatan layanan telah berjalan dengan baik.

4. Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut

Peran layanan BK di sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Ketiganya sangat diperlukan untuk memastikan layanan ini efektif. Akan tetapi terdapat tantangan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya, misalnya seperti banyaknya guru, peserta didik, dan orang tua yang masih menganggap bahwa program BK tidak memiliki manfaat. Ini menjadi tantangan guru BK atau konselor sekolah untuk melakukan kegiatan evaluasi program BK. Selain itu sering terjadi kekurangan sumber daya dan waktu dalam pelaksanaan evaluasi yang mendalam, khususnya apabila guru BK harus menangani banyak peserta didik sekaligus dan adanya anggaran untuk pelatihan yang kurang (Asni & Ilahi, 2022). Menurut Putri (2019) bahwa tantangan terkuat adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan guru BK.

Dalam mengatasi tantangan atau hambatan seperti demikian, diperlukan upaya peningkatan kualitas layanan BK. Maka dari itu guru BK hendaklah mampu untuk memberi bukti bahwa program BK yang dilaksanakan sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan peserta didik sehingga responsibilitas program bimbingan dan konseling menjadi lebih sempurna (ABKIN, 2011). Kemudian perlu diadakan kerjasama dan komunikasi dengan wali murid, kegiatan program BK berjalan lebih efektif apabila bimbingan dapat diterapkan di rumah dengan melalui bantuan orang tua secara aktif (Nugroho & Fathoni, 2022, 5844). Untuk meningkatkan kompetensi guru BK di sekolah, guru BK perlu mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop*, penelitian, dan sebagainya. Dengan demikian, program BK di sekolah dapat membantu peserta didik mencapai perkembangannya di sekolah dan mempersiapkan karier yang lebih matang sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna (Widodo, 2019, dalam Nugroho & Fathoni, 2022).

KESIMPULAN

Evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut merupakan komponen krusial dari program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah yang menjamin keberhasilan layanan. Evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana program BK mencapai tujuannya dengan mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik, kemudian hasil dari evaluasi ini dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan masukan yang dapat membantu pengembangan program lebih lanjut di masa

mendatang. Ini dilaksanakan sebagai tanggapan terhadap temuan evaluasi untuk meningkatkan atau memodifikasi program BK agar lebih memenuhi kebutuhan siswa. Akan tetapi, terdapat tantangan misalnya seperti kurangnya kesadaran akan keunggulan program dan kurangnya pendanaan. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, adapun solusi dari tantangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan mutu layanan BK dan memperluas pengetahuan instruktur BK, serta melibatkan semua *stakeholder* sehingga program BK memberikan manfaat yang optimal dalam perkembangan peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. (2011). KONFERENSI NASIONAL XVIII ABKIN. ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA. Pekanbaru.

Asni, A., & Ilahi, F. N. (2022). Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.

Diniaty, A. (2012). *Evaluasi bimbingan konseling*. Zanafa Publishing.

Gibson, R. L. & Mitchell, M. H. 2010. Bimbingan dan Konseling. Alih bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hidayat, A. H. (2020). Evaluasi program bimbingan dan konseling. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(1), 137-150.

Hamdani, S., Herawati, E. S. B., & Nurdianah, F. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI MA NU 01 LOSARI. *Jendela ASWAJA*, *4*(02), 65-73

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: Kemendikbud.

Koentjaraningrat. (1984). Kamus Istilah Antropologi. P dan K. Larbona, Y., Cahyaningrum, A., Febriana, A., Mutmainah, A., & Badrujaman, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bogor. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10178-10182.

Nugroho, A. D., & Fathoni, A. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5839-5846.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.

POP BK SMA. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Putri, A. E. (2019). EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 39-42.

Prayoga, B., Susanti, A., Kristiani, R., Fuadia, N. N., & Kulsum, S. (2020). *Modul Pembelajaran 4: Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sugiyo ; Amin Nurul Z. 2019. Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Suhertina, D. (2017). *Bimbingan dan konseling (Revisi)*. CV. Mifan Karwa Sekawan.

Suriswo, S., & Aulia, F. (2019). Studi Evaluatif Pada Pelaksanaan Kurikulum BK 2013 di Kota Tegal (Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada MGBKKota Tegal dalam Hal Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum 2013). *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 1-10.

Utomo, S. B., Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Loekmono, J. L. (2023). EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS CIPP PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Satya Widya*, *39*(1), 40-50.

Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *11*(1), 43-55.